

## ANALISIS KESIAPAN MITIGASI WARGA TERHADAP PENCEGAHAN KEBAKARAN KAWASAN PERMUKIMAN PADAT PENDUDUK (STUDI KASUS DI GAMPONG MEURANDEH, KECAMATAN LANGSA LAMA, KOTA LANGSA)

**Ridwansyah Putra**

Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Samudra, Langsa, Indonesia

[ridwansyahputra.geo@gmail.com](mailto:ridwansyahputra.geo@gmail.com)

---

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel :**

Dikirim : 01-08-2018

Disetujui : 12-12-2018

Diterbitkan : 21-01-2019

---

**Kata Kunci :**

Mitigasi, Kebakaran, Langsa

---

### ABSTRAK

*Abstract: One example of a disaster that often occurs in Indonesia, especially in big cities in Indonesia is the fire of densely populated settlements. No exception in the area of the city of Langsa as one of the areas in Aceh which has a fairly dense population and diverse tribes in this area. The purpose of this study was to determine and analyze the non-structural mitigation preparedness of residents for the prevention and control of fires in densely populated residential areas in meurandeh village, langsa lama sub-district, langsa city. This research uses a descriptive qualitative approach. The sample in this study used purposive sampling. The results showed that the knowledge and attitudes of residents regarding fire prevention from all informants was very high.*

Abstrak: Salah satu contoh bencana yang sering terjadi di Indonesia khususnya di kota-kota besar di Indonesia adalah kebakaran permukiman padat penduduk. Tidak terkecuali di daerah kota Langsa sebagai salah satu daerah di aceh yang penduduknya cukup padat dan beragam suku ada di daerah ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kesiapan mitigasi non-struktural warga untuk pencegahan dan pengendalian kebakaran daerah permukiman padat penduduk di gampong meurandeh, kecamatan langsa lama, kota langsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. hasil menunjukkan pengetahuan dan sikap warga mengenai pencegahan kebakaran dari semua informan sangat tinggi.

### PENDAHULUAN

Salah satu contoh bencana yang sering terjadi di Indonesia khususnya di kota-kota besar di Indonesia adalah kebakaran permukiman padat penduduk. Tidak terkecuali di daerah kota langsa sebagai salah satu daerah di aceh yang penduduknya cukup padat dan beragam suku ada di daerah ini. Badan Pusat Statistik Kota

Langsa merilis jumlah penduduk Kota Langsa pada tahun 2015 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya 2014. Pada tahun 2014 jumlah penduduk di Kota Langsa sebanyak 162.814 dan pada tahun 2015 penduduk sudah mencapai sebanyak 165.890 jiwa. Dengan data kependudukan yang seperti ini tentuk akan

memicu timbulnya daerah-daerah padat penduduk yang dapat beradampak pada timbulnya masalah-masalah yang disebabkan oleh perilaku sosial masyarakat, salah satu masalah yang sering timbul akibat kepadatan penduduk adalah bencana kebakaran pada pemukiman-pemukiman padat penduduk.

Berdasarkan uraian masalah diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti menganalisis kesiapan mitigasi warga terhadap pencegahan kebakaran kawasan permukiman penduduk di gampong meurandeh, kecamatan langsa lama, kota langsa.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Purposive sampling adalah salah satu teknik dalam penentuan sampel yang menggunakan pertimbangan tertentu dalam memilih sampel tersebut. Pemilihan sampel dalam teknik purposive sampling menggunakan dasar-dasar yang ditentukan peneliti agar bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan kegiatan penelitian. Informan utama dalam penelitian ini adalah berasal dari warga Gampong Meurandeh, Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa. Informan triangulasi dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Gampong Meurandeh, Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara observasi kemudian wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada informan. Pengumpulan fakta dari fenomena atau peristiwa – peristiwa yang bersifat khusus kemudian masuk pada kesimpulan yang bersifat umum.

Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing

cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Selain itu Triangulasi sumber juga bisa dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Reliabilitas penelitian dapat dicapai dengan melakukan verifikasi hasil wawancara dengan hasil observasi peneliti.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***Analisis Hasil Observasi***

Berdasarkan pengamatan potret lingkungan, semua faktor-faktor pendukung resiko terjadinya kebakaran di permukiman padat penduduk yang ada di wilayah gampong meurandeh, kecamatan langsa lama, kota langsa ditemui oleh peneliti.

#### ***Pengetahuan***

Pengetahuan informan utama mengenai pengertian kebakaran di permukiman padat penduduk tergolong cukup baik, semua informan utama menjawab pengertian kebakaran didukung faktor *ekperimental reality* atau pengalaman pribadi informan, akibat mengalami kejadian tersebut sendiri saat kebakaran sebelumnya di daerah lain seputaran kota langsa, namun informan utama masih belum dapat menjelaskan pengertian kebakaran secara ilmiah, detail, dan terperinci. Jawaban informan utama dalam menjawab pengertian kebakaran lebih di dukung hasil penginderaan berupa penglihatan, pendengaran, dan perasaan saat terjadinya suatu peristiwa kebakaran.

#### ***Sikap***

Peneliti menganalisis informan utama bahwasanya informan utama memiliki sikap cukup baik saat menghadapi kebakaran. Dalam mencegah terjadinya kebakaran di rumah dan disekitar permukiman informan tinggal, sudah ada bentuk himbuan dan mayoritas mereka sudah mengantisipasi dalam bentuk pencegahan. Saat terjadi kebakaran pada 08 mei tahun 2018 lalu, yang

menghanguskan Tiga Kios Kayu yang berada di persimpangan Kantor Camat Langsa lama, Jalan baru Sidodadi, Gampong Teungoh, Informan utama yang berjenis kelamin laki-laki memiliki sikap yang tanggap jika melihat atau terjadi kebakaran sehingga saling gotong royong memadamkan api saat terjadi kebakaran menggunakan air dari rumah warga disekitar lokasi kebakaran untuk membantu memadamkan api sebelum mobil pemadam kebakaran tiba dilokasi kebakaran, untuk informan utama yang berjenis kelamin wanita memilih untuk menyelamatkan diri, menyelamatkan anak dan menyelamatkan harta benda yang bisa dibawa seadanya.

#### ***Dukungan Tokoh Masyarakat***

Peneliti menganalisis peran serta tokoh masyarakat yang terdiri atas kepala desa dan tuha peut yang sudah pernah mengingatkan untuk mencegah hal-hal yang dapat menyebabkan kebakaran di rumah masing-masing warga, namun masih dalam bentuk himbauan kepada warganya untuk selalu berhati-hati saat melakukan kegiatan yang mengancam terjadinya kebakaran di lingkungannya. Meskipun mayoritas informan utama mengatakan sudah ada himbauan tentang pencegahan kebakaran, tetapi belum ada bentuk pengawasan secara langsung dari kepala desa dan tuha peut mengenai kegiatan mengancam terjadinya kebakaran di lingkungannya.

#### **SIMPULAN**

Beberapa simpulan yang didapatkan melalui penelitian ini antara lain:

1. Pengetahuan informan utama mengenai pencegahan dan penanggulangan kebakaran dipermukiman penduduk sudah mengetahui apa itu kebakaran, hal-hal yang dapat menyebabkan dan yang harus dilakukan saat kebakaran, serta alat apa saja yang dapat membantu untuk menanggulangi kebakaran. informan utama dalam menjawab pengertian kebakaran didukung faktor

pengalaman pribadi informan akibat pernah mengalami.

2. Sikap informan utama terhadap pencegahan dan penanggulangan kebakaran dipermukiman penduduk yang dilakukan Informan utama yang berjenis kelamin laki-laki memiliki sikap yang tanggap jika melihat atau terjadi kebakaran sehingga saling gotong royong memadamkan api saat terjadi kebakaran. informan utama yang berjenis kelamin wanita memilih untuk menyelamatkan diri, menyelamatkan anak dan menyelamatkan harta benda yang bisa dibawa seadanya. Semua Informan utama memiliki sikap untuk mengingatkan dan menasehati jika ada kegiatan yang mengancam terjadinya kebakaran di lingkungannya.
3. Peran serta tokoh masyarakat yang terdiri atas kepala desa dan tuha peut sudah pernah mengingatkan untuk mencegah hal-hal yang dapat menyebabkan kebakaran di rumah masing-masing warga, namun masih dalam bentuk Himbauan. namun belum ada bentuk pengawasan secara langsung dari kepala desa dan tuha peut mengenai aktivitas kegiatan yang mengancam terjadinya kebakaran di lingkungannya.

#### **REKOMENDASI**

Diharapkan kepada pihak terkait untuk dapat memberikan keterampilan lebih kepada masyarakat agar dapat meningkatkan kemampuan mitigasi bencana mereka.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih peneliti ucapkan kepada Program Studi Pendidikan Geografi yang telah membimbing serta masyarakat Gampong Meurandeh dalam penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

<https://www.ajnn.net/news/>

[jumlahpenduduk-kota-langsameningkat/index.html](https://www.ajnn.net/news/jumlahpenduduk-kota-langsameningkat/index.html)

<http://pengertianparaahli.com/teknik-purposive-sampling/>

<http://hartatyfatshaf.blogspot.co.id/2013/09/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif-21.html>

<https://www.atjehupdate.com/ditinggalipenghuni-tiga-kios-di-jalan-baru-sidodadi-hangus-terbakar/15333/>